

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintahan Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Dilain pihak banyak ahli berpendapat, pendidikan memegang peranan penting untuk mengangkat derajat suatu bangsa dan masyarakatnya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. dalam (Anam, 2018) “Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini yaitu seperti ketimpangan pendidikan di Indonesia karena masih banyak daerah tertinggal di negeri ini yang masih perlu sentuhan langsung dan disisi lain masih terdapat pula lulusan dengan nilai yang baik tetapi mereka tidak siap terjun langsung dalam dunia kerja, adapun permasalahan lain diantaranya kebijakan, model pendidikan, hingga kurikulum yang digunakan. Yang pertama dari segi kebijakan, yang diterapkan saat ini masih memiliki celah kesalahan. Salah satunya terkait beban kerja guru yang sangat tidak masuk akal. Yang kedua masalah dalam bidang penerapan dan penggunaan kurikulum. Sekarang, kurikulum cenderung di seragamkan, padahal sebuah kurikulum seharusnya diterjemahkan oleh setiap guru karena merekalah yang tahu kebutuhan dari setiap siswanya. Yang ke tiga, tidak kalah penting, terkait SDM guru. Saat ini, ada 760.000 tenaga guru honorer di sekolah negeri. Di sisi lain, ada banyak guru yang pensiun di tahun ini, namun pengangkatannya masih kurang”.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses menambah ilmu pengetahuan mengenai sesuatu hal, yang nantinya dari ilmu tersebut dapat

Tiyana Widya Pangesti, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengubah cara berfikir, berperilaku, dan sifat dari seseorang ke arah yang lebih baik.

Rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia saat ini tentunya akan berdampak bagi perkembangan pendidikan di masa selanjutnya. Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, maka dapat terlihat tingkat ketercapaian tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar peserta didik dan perkembangan kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi dari baik atau tidaknya proses pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik tersebut. Hasil belajar sendiri berarti kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana N. , 2009, hal. 22). Kemampuan peserta didik tersebut dapat terlihat melalui nilai-nilai yang diperoleh dari peserta didik melakukan ujian atau tes yang dilakukan di sekolah. Kegiatan penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Masih rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada perkembangan peserta didik maupun sekolah, karena yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu mengeluarkan lulusan yang mempunyai sumber daya manusia yang baik.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri di Indonesia salah satunya adalah dengan adanya penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajarannya. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu baik dan sesuai harapan, sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran (Siti Nurhasanah, 2016, hal. 136). Di mana dengan adanya KKM ini dintaranya dapat membantu guru dalam menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran yang di ikuti, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru maupun sekolah agar lebih baik lagi kedepannya. Sehingga nantinya hasil belajar ini dapat

digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Minati Arfah, 2018, hal. 46)

Tabel 1.1

Daftar Rekapitulasi Evaluasi Pertama 3 Tahun terakhir Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Nilai	Hasil Belajar Peserta didik	
					< KKM	%
2016/2017	XI AP 1	75	32 Peserta didik	74,32	13 Peserta didik	40%
	XI AP 2		32 Peserta didik	74,51	10 Peserta didik	31%
2015/2016	XI AP 1		37 Peserta didik	74,48	17 Peserta didik	46%
	XI AP 2		39 Peserta didik	75,08	13 Peserta didik	33%
2014/2015	XI AP 1		41 Peserta didik	74,33	14 Peserta didik	34%
	XI AP 2		40 Peserta didik	74,20	17 Peserta didik	43%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Baik rata-rata nilai maupun persentasenya yang tidak mencapai KKM, ini mengindikasikan masih terdapat masalah yang berkenaan dengan hasil belajar.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal dan faktor dari dalam diri peserta didik atau yang disebut dengan faktor internal. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu seperti lingkungan sekolah yang di mana di dalam lingkungan sekolah terdapat guru, sarana dan prasarana, kemudian teman yang termasuk dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu seperti

pengetahuan, bakat, motivasi, minat, kesiapan, kematangan dan kebiasaan dalam belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri intelegensi dan kebiasaan belajar. selain itu ada faktor eksternal yaitu guru, sarana dan prasarana, kebijakan, lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum. (Dimiyati & Mudjiono, 2006, hal. 235-254)

Disini peneliti mengambil faktor eksternalnya yang berupa guru yang di mana dari faktor guru tersebut peneliti hanya akan meneliti kemampuan guru dalam mengajar atau yang biasa disebut dengan kompetensi pedagogik guru yang termasuk di dalam lingkungan sekolah dan faktor internalnya yang berupa kebiasaan belajar. Di mana faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagi hasil belajar peserta didik. Peneliti mengambil data disalah satu SMK Swasta di Cimahi yaitu SMK PGRI 2 Cimahi pada kelas XI program keahlian administrasi perkantoran.

Faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. “Proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan guru terhadap mata pelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar” (Islamuddin dalam Santri, 2017, hal. 242).

Lebih jelasnya (Nurfuadi, 2012, hal. 9) mengemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum silabus; (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar; (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas kompetensi pedagogik guru yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi masih mengalami permasalahan, hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu staf tata usaha yang berada di SMK PGRI 2 Cimahi

dalam observasi. Beliau mengatakan bahwa permasalahan yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Cimahi ini diantaranya yaitu kualitas guru di mana terdapat beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut tidak fokus pada salah satu mata pelajaran saja, sehingga ini dapat mengakibatkan kualitas guru dalam mengajar menurun, hal ini dikarenakan jumlah guru yang masih kurang di SMK PGRI 2 Cimahi, di mana jumlah keseluruhan guru ada 48 pengajar, sedangkan jumlah kelas ada 31 ruang kelas dan dalam satu sekolah terdapat 4 empat jurusan yaitu jurusan administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran dan farmasi. Dalam jurusan administrasi perkantoran sendiri jumlah keseluruhan mata pelajaran ada 55 mata pelajaran (sumber: *Staf Tata Usaha dan Ketua Prodi Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah SMK PGRI 2 Cimahi*). Selain itu juga pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat sebelumnya, permasalahan yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang masih kurang diantaranya kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa antusias belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang kreatif dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang aktif dan menyenangkan, yang ketiga masih terdapatnya guru yang kurang dalam memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, yang ke empat pemahaman terhadap peserta didik yang kurang hal ini dapat terlihat dari masih terdapatnya guru yang kurang dalam membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar, memberikan pujian, hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan, maupun memberikan nasihat kepada peserta didik.

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kebiasaan belajar yang merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. “Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut seperti belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyianyikan kesempatan belajar, dan lain sebagainya” (Mudjiono, 2006, hal. 32). Kebiasaan belajar yang buruk tersebut dapat disebabkan karena kurang pemahannya peserta didik atau

kurang mengertinya peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang peserta didik pelajari tersebut.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SMK PGRI 2 Cimahi pada beberapa peserta didik, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI program keahlian administrasi perkantoran dapat dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran, yang pertama kebanyakan peserta didik apabila ada tugas sekolah dan tugas sekolah tersebut belum selesai maka peserta didik tersebut mencontek hasil pekerjaan temannya, yang kedua setelah sampai di rumah peserta didik tidak mengulang atau membaca kembali materi yang sudah dijelaskan guru di sekolah, hal ini dapat diketahui apabila guru mengulas kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya kebanyakan peserta didik tidak mengingatnya, yang ketiga pada saat jam pelajaran peserta didik terkadang tidak mendengarkan materi yang sedang disampaikan guru, tidak jarang peserta didik belajar dengan giat saat hanya ada ujian saja. Selain itu juga tidak jarang peserta didik yang absen (tanpa keterangan) tidak mengikuti pelajaran, baik dalam sehari maupun dalam seminggu hal ini dapat terlihat dari salah satu mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik yaitu kearsipan, sedangkan dalam mata pelajaran kearsipan sendiri terdapat materi yang di mana peserta didik harus mengetahui dengan seksama bagaimana prosesnya misalnya saja dalam materi pengelolaan arsip disini peserta didik harus mengetahuinya dari awal sampai dengan selesai, apabila peserta didik tidak memperhatikan atau tidak mengikuti pada salah satu materi tentang kearsipan tersebut maka akan berdampak pada pemahaman peserta didik dalam materi kearsipan selanjutnya. Kebiasaan belajar juga penting ada dalam mata pelajaran kearsipan, di mana di dalam mata pelajaran kearsipan peserta didik lebih dituntut untuk mengetahui secara lebih rinci bagaimana pola pengarsipan dengan baik dan benar, agar hal tersebut dapat tercapai salah satu yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena dengan kebiasaan belajar peserta didik yang baik atau peserta didik sering mengulang kembali materi misalnya tentang bagaimana pola pengarsipan dan sistem kearsipan yang baik, tentu saja hal tersebut dapat terus tersimpan di dalam otak

peserta didik sehingga nantinya peserta didik menjadi hafal dan terbiasa melakukannya karena sudah diterapkan dengan baik sejak SMK, yang kemudian nantinya peserta didik dapat mengetahui pola pengarsipan secara baik dan benar. Di mana dengan sistem kearsipan yang baik dapat membantu melaksanakan tugas pekerjaan secara efisien, penerapan sistem kearsipan yang baik juga dapat mempermudah dalam penemuan kembali arsip yang diperlukan dengan cepat kerana sudah terbiasa (Ninghardjanti, 2008, hal. 39). Sebaliknya apabila kebiasaan belajar yang tidak baik diterapkan dalam mata pelajaran kearsipan tentu saja akan berdampak kurang baik, karena sama saja peserta didik tidak mengerti dengan apa yang dia lakukan yang akibatnya apabila guru memerintahkan peserta didik untuk mempraktikkan misalnya bagaimana cara pengarsipan yang baik dan benar peserta didik terkadang tidak dapat melakukannya, yang nantinya apabila kebiasaan belajar pada mata pelajaran kearsipan ini kurang baik maka akan berdampak buruk bagi peserta didik kedepannya tentunya hal ini tidak hanya berpengaruh dengan hasil belajarnya saja tetapi berpengaruh juga terhadap pengalamannya dalam penanganan arsip selama masih di sekolah yang nantinya akan berguna bagi kedepannya.

Kompetensi pedagogik guru maupun kebiasaan belajar keduanya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan kompetensi pedagogik guru yang baik tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut, yang dalam pelaksanaannya sudah teratur dan terencana dengan baik, yaitu di mana apabila cara guru dalam proses kegiatan belajar mengajar itu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik maka itu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami maksud dari inti pembelajaran tersebut begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk kebiasaan belajar peserta didik sendiri, yaitu apabila kebiasaan belajar peserta didik yang baik, maka secara otomatis itu akan memberikan keuntungan bagi peserta didik tersebut, dengan begitu peserta didik akan lebih mengerti pelajaran yang sedang mereka pelajari, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian, apabila kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar dari peserta didik tersebut kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 2 Cimahi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari luar dan dalam diri peserta didik salah satu faktor dari luar yaitu seperti kompetensi pedagogik guru sedangkan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu seperti kebiasaan belajar dari peserta didik tersebut. Oleh karenanya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya upaya yang dilakukan sekolah, salah satu alternatif yang dapat diambil yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik dari guru tersebut, sehingga dapat merangsang untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran efektivitas kebiasaan belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?

4. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
5. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui gambaran efektivitas kebiasaan belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk memperkaya kajian mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, yaitu untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, untuk menambah pengetahuan peneliti saat nanti terjun langsung ke dunia pendidikan.
- b. Bagi peserta didik, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan pembelajaran untuk ke depannya kelak sebagai masukan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kebiasaan belajar peserta didik yang kemudian mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan serta perhatian khusus mengenai kompetensi pedagogik guru di sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan sekolah.

Tiyana Widya Pangesti, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu